

## **Bab III**

### **Metode Penelitian**

#### **3.1 Desain penelitian**

Setyosari (2010, hlm. 29) penelitian adalah suatu usaha penemuan secara cermat dan sistematis tentang suatu hal (subjek, objek, material, dan peristiwa) untuk mengungkapkan atau memperbaiki fakta-fakt, teori-teori, atau aplikasi-aplikasi. Penelitian ini adalah suatu proses yang menerapkan pedoman yang memungkinkan kita membuat kesimpulan semakin tepat dan luas tentang fenomena yang kita hadapi.

Ber macam-macam metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif, serta metode penelitian kombinasi. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, presepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sutopo, 2010, hlm.1).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti tidak berfokus kepada hasilnya namun kepada proses pembelajaran dalam pelaksanaan pelatihan model *quantum teaching* dalam diklat guru muda. Penelitian kualitatif ini tidak hanya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut didapatkan dari hasil pengumpulan data yang konkret yaitu data wawancara yang mendalam, observasi partisipasi, studi dokumentasi dan juga melakukan triangulasi.

Desain penelitian merupakan suatu kerangka atau racangan penelitian yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan penelitian. Hal ini sependapat dengan Nazir (dalam Sukardi, 2003. hlm. 183) yang menyatakan bahwa desain penelitian adalah proses yang diperlukan dalam perencanaan maupun pelaksanaan penelitian. Ini mencakup semua struktur penelitian yang diawali dengan menemukan ide, menentukan tujuan, merencanakan proses penelitian, mencakup perencanaan permasalahan, merupuskan tujuan, merumuskan tujuan penelitian, mencari sumber informasi serta melakukan berbagai kajian pustaka, menentukan metode yang digunakan, analisis data untuk mendapatkan hasil penelitian. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Tahap pra lapangan

### a. Identifikasi dan pemilihan masalah

Dalam tahap ini dilakukan identifikasi masalah dengan cara mencari informasi atau observasi langsung ke beberapa lembaga dan memilih satu masalah yang diperkirakan layak dan juga tepat untuk diteliti lebih lanjut.

### b. Penelaahan kepustakaan

Dalam tahap ini dilakukan pencarian informasi terkait dengan teori – teori maupun konsep – konsep yang sejalan atau yang berhubungan dengan judul penelitian. Teori dan konsep ini sangat penting karena dapat menjadi landasan yang tepat dan memperkuat penelitian.

### c. Menentukan lapangan penelitian

Tahap ini peneliti menentukan tempat yang menjadi lokasi penelitian.

### d. Mempersiapkan surat izin untuk lembaga

Pada tahap ini peneliti membuat surat izin dari jurusan untuk nantinya diberikan ke lembaga sebagai surat izin untuk melaksanakan penelitian di lembaga terkait.

### e. Studi penjajakan

Peneliti melakukan penjajakan atau observasi dengan melihat kondisi lapangan dan juga gambaran umum di tempat penelitian

### f. Menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian

Peneliti menyusun kisi-kisi dan instrumen yang digunakan sebagai acuan dan juga pedoman dalam melaksanakan penelitian. Hal ini diharapkan peneliti tetap fokus terhadap permasalahan penelitian.

## 2. Tahap pelaksanaan penelitian

### a. Memahami karakteristik subjek penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan pendekatan dengan subjek penelitian. Hal ini diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

#### b. Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dari setiap subjek penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya pada kisi-kisi dan juga instrumen penelitian. Pengumpulan data ini harus sesuai dengan acuan dan pedoman yang sudah dibuat sebelumnya oleh peneliti.

#### 3. Pengolahan data

Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan pengolahan data. Pengolahan data ini merupakan hasil dari pengumpulan data yang diperoleh dari subjek penelitian.

#### 4. Pelaporan

Pada tahap terakhir ini, peneliti melakukan penulisan atau pelaporan akhir yaitu skripsi dengan melakukan pengumpulan data dari lapangan serta melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing. Dan menulis laporan ini yang disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun akademik 2018.

### **3.2 Partisipan dan tempat penelitian**

#### 1. Partisipan

Partisipan dari penelitian ini adalah peserta Diklat Teknis Fungsional Guru Muda Angkatan XIX di Balai Diklat Keagamaan Bandung Tahun 2018 yang berjumlah 30 orang. Peserta diklat tersebar di berbagai daerah se-Jawa Barat sehingga penelitian ini menggunakan teknik *Purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008, hlm. 300). Subjek yang menjadi objek penelitian antara lain 1 orang widyaiswara, 1 orang panitia diklat (penyelenggara), 2 orang peserta diklat.

#### 2. Tempat penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu Balai Diklat Keagamaan Bandung yang berada di Jalan Soekarno-Hatta No.716, Babakan Penghulu, Cinambo, Kota Bandung. Balai Diklat Keagamaan Bandung ini berada dibawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia. Balai Diklat Keagamaan Bandung ini merupakan balai pendidikan dan pelatihan yang bekerja di wilayah Jawa Barat. Balai Diklat Keagamaan Bandung ini memiliki jalinan kemitraan yang baik dengan Departemen Pendidikan Masyarakat.

Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan Balai Diklat Keagamaan Bandung dapat memenuhi syarat seperti dilihat dari program, jumlah peserta diklat, kelengkapan sarana dan prasaranaa serta karakteristik warga belajar yang sesuai dengan diklat yang akan diteliti.

### 3.3 Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan juga studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data kualitatif secara umum terdapat empat macam yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data (Abidin, 2011, hlm. 165). Observasi yang dilakukan peneliti merupakan observasi pada saat pelaksanaan diklat berlangsung selama 10 hari.

#### 2. Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono 2010, hlm.317), mendefinisikan wawancara adalah: *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and respons, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Ada beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi yang diperoleh sehingga peneliti menyiapkan penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternative jawabannyapun telah disiapkan. Wawancara semistruktur pelaksanaan wawancara lebih bebas, dan bertujuan untuk menemukan permasalahan lebih terbuka dimana responden dimintai pendapat dan ide-idenya. Lalu yang terakhir adalah wawancara tidak terstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2010, hlm. 319-320).

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian terstruktur, karena sebelumnya peneliti sudah mempersiapkan kisi-kisi dan instrument wawancara. Proses wawancara dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian yang berjumlah 3 orang, yang terdiri dari 1 orang panitia diklat (penyelenggara), 1 orang widyaiswara, serta 1 orang peserta diklat.

Tujuan penggunaan teknik pengumpulan data ini adalah untuk memperoleh data secara jelas, mendalam, dan juga konkret dalam menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dan juga sesuai dengan kisi-kisi dan instrument wawancara yang sudah dibuat oleh peneliti sebelumnya.

### 3. Studi dokumentasi

Sugiyono (2010, hlm. 329), mengemukakan “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, data, karya-karya monumental dari seseorang”. Hal ini untuk mendukung hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan sehingga data lebih akurat.

### 4. Triangulasi

Sugiyono (2010, hlm. 330), triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara, studi dokumentasi, observasi dan dikaitkan dengan studi pustaka yang ada sehingga menghasilkan kesimpulan dari penelitian.

Triangulasi yang akan dikaji dalam penelitian ini dengan adanya sampel yang berbeda dengan menggunakan pedoman wawancara yang sama, serta digabungkan dengan hasil studi dokumentasi dan hasil observasi agar data yang didapatkan lebih akurat yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber.

### 3.4 Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2010, hal. 244).

Untuk menganalisis data, peneliti akan menggunakan teknik analisis data *case study kualitatif*, dimana analisis ini dapat menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul dari hasil wawancara, observasi serta studi dokumentasi di Balai Diklat Keagamaan Bandung.

Langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

1. Data *reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak dan rumit sehingga harus disegerakan untuk dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2010, hlm. 338).

Jadi pada tahap ini, peneliti memfokuskan penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana perencanaan pelatihan model *quantum teaching*, bagaimana pelaksanaan pelatihan model *quantum teaching*, bagaimana evaluasi pelatihan model *quantum teaching*, serta bagaimana dampak pelatihan model *quantum teaching* bagi peserta diklat.

2. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dalam bentuk bervariasi yang diantaranya dalam bentuk uraian, bagan, *flowchart*, dan yang lainnya. Namun yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks yang bersifat *naratif*. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja yang selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2010, hlm. 341).

### 3. *Conclusion drawing / verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, dengan demikian dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal sebelum penelitian dilakukan.